



EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DIBANTU DENGAN GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEUHEUN

Khairul Ismi¹, Rieza Wardah Alawiyah², Risy Mawardati³

^{1,3} Universitas Iskandarmuda

² Universitas Terbuka

Corresponding author: khairul.ismi88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memahami model pembelajaran TPS dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia anak kelas dua di SD Neuheun. Pendekatan penelitian tindakan kelas dua siklus, dua kali pertemuan digunakan untuk penelitian ini. Guru dan 32 siswa kelas dua dari SD Neuheun berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai dari siklus sebelumnya. Rata-rata kelas keseluruhan adalah 64,64%, dengan 37,60% menunjukkan bukti penguasaan langsung. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 40,63 persen pada pertemuan siklus I, dengan rata-rata prestasi kelas 68,15 persen. Persentase siswa yang menyelesaikan mata kuliah siklus pertama naik menjadi 50 persen pada pertemuan kedua, dengan rata-rata keseluruhan kelas sebesar 75,12 persen. Setelah kembali melonjak menjadi 100% pada pertemuan siklus 1 kedua, skor rata-rata untuk siklus tersebut adalah 85,5%. Pada pertemuan kedua siklus II persentase ketuntasan belajar akhirnya meningkat menjadi 100% dengan rata-rata 95%.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Deskripsi; Model TPS; Gambar Seri

Abstract

This study was conducted to understand whether the TPS learning model can be used to improve the quality of Indonesian language learning for second-grade students at Neuheun Elementary School. A two-cycle, two-meeting classroom action research approach was used for this study. and 32 second-grade students from Neuheun Elementary School participated in this study. Most students experienced an increase in grades from the previous cycle. The overall class average was 64.64%, with 37.60% showing evidence of immediate mastery. Learning completion increased to 40.63% in the first cycle, with a class average of 68.15%. The percentage of students completing the first cycle course increased to 50% in the second cycle, with an overall class average of 75.12%. After jumping again to 100% in the second cycle, the average score for that cycle was 85.5%. In the second cycle, the learning completion percentage finally increased to 100% with an average of 95%.

Keywords: Descriptive Writing Skills; TPS Model; Picture Series

1. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang digunakan orang untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Ariani, 2018, sebagaimana dinyatakan dalam Dibia, 2018). Bahasa mengandung simbol, bunyi, dan makna. Bahasa itu konvensional, unik, universal, produktif, beragam, dan selalu berubah.

Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengajarkan anak-anak membaca dan berhitung. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk kepentingan siswa. Pengajaran bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar, menjadi semakin signifikan (Syafi'i, 2013, sebagaimana dikemukakan dalam Kristiantari, 2014). Dalman (2016) mendefinisikan menulis sebagai menuangkan ide ke dalam tulisan untuk berbagi informasi. Artati (2018) membedakan deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan penalaran.

Zainurrahman (2018) menyatakan bahwa siswa harus menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis menuntut organisasi dan kejelasan. Dengan demikian, mentor atau tutor profesional dapat membantu pertumbuhan penulis akademis. Siswa sekolah dasar harus menulis untuk meningkatkan literasi dan keterampilan bahasa untuk kehidupan.

Model pembelajaran yang kurang kreatif dan optimal masih memiliki beberapa masalah. Metode pengajaran yang paling populer saat ini adalah ceramah. Setelah mengamati dan mengajar kelas II di SD Neuheun, peneliti mengidentifikasi beberapa tantangan dengan menulis deskripsi.

Hanya 17 dari 32 siswa kelas dua yang memenuhi atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 pada evaluasi harian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan jika meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis deskriptif. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar.

Setelah meninjau masalah, peneliti mencoba sesuatu yang baru untuk meningkatkan tulisan siswa kelas dua. Serial visual membantu pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) pada tahap ini. Siswa TPS akan berdebat dan berbagi pemikiran mereka dalam kelompok kecil. Gambar berseri harus meningkatkan kreativitas menulis deskriptif siswa. Dengan demikian, pembelajaran harus membantu siswa menulis lebih baik. mahasiswa tahun 2014.

Menurut Maryani (2020), Model Think-Pair-Share (TPS) adalah strategi populer untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan memperkenalkan dimensi baru dalam wacana kelas. Dengan pendekatan TPS, siswa didorong untuk berpartisipasi di kelas dengan bekerja dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi dan memperdebatkan topik yang diminati. Selain itu, penggunaan TPS juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi siswa secara aktif. Hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara yang efektif dan efisien.

Prosedur digunakan pada pembelajaran Think pair share memungkinkan peserta didik memiliki lebih banyak masa waktu yang diberikan untuk berpikir dan menanggapi, serta saling mendukung antara satu dengan yang lain. dalam mendiskusikan masalah diberikan oleh guru. Peserta didik akan berdiskusi secara berpasangan dan bertukar ide dan pemahaman untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Setelah itu, setiap kelompok akan mempresentasikan Presentasi hasil diskusi mereka di hadapan kelas bertujuan untuk memperkaya gagasan dan ide yang ada dalam lingkungan pembelajaran. Selain menerapkan model pembelajaran TPS, pembelajaran juga diperkaya dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti seri gambar. Terdapat beragam jenis media gambar atau foto, dan salah satu di antaranya adalah gambar-gambar seri.

Ismawati (2015) mengemukakan, gambar seri disebut juga dengan istilah flow chart atau gambar susun. Media gambar serangkaian yang diberikan oleh pengajar dapat menginspirasi imajinasi peserta didik terkait objek yang perlu dideskripsikan, sementara diskusi antar peserta didik juga dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran think-pair-share dengan harapan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas dua SD Neuheun melalui penggunaan gambar berseri dalam penulisan deskriptif. sehingga Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan model TPS, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membahas dan memecahkan masalah bersama, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan interaktif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SD Neuheun. Kemampuan mendeskripsikan Gambar Series dalam bahasa Indonesia menjadi pokok bahasan penelitian ini, yang mengambil pendekatan tematik. Ada 32 peserta dalam penelitian ini, 17 laki-laki dan 15 perempuan di kelas dua selama tahun ajaran 2023–2024. Langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan studi tindakan ini meliputi "perencanaan", "pelaksanaan", "pengamatan", dan "refleksi" (Margono, 2017). Dengan mempertimbangkan dua siklus yang masing-masing terdiri dari pertemuan pertama dan selanjutnya, kita dapat mengamati langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester 2, serta memeriksa dengan saksama indikator yang relevan.
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan skenario pembelajaran yang melibatkan model pembelajaran TPS yang didukung oleh penggunaan gambar seri.
- 3) Menyusun dan menyiapkan alat peraga berupa gambar seri yang akan digunakan dalam penelitian.

- 4) Bersiaplah untuk mengamati instruktur kelas dan siswa Anda dengan mengisi formulir observasi.
- 5) Membuat daftar periksa pembelajaran (LKS) dan penilaian tertulis sebagai alat untuk menilai kemajuan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Ada dua fase dalam penelitian ini, dengan Siklus I menyertakan dua pertemuan pertama. Dalam loop ini, gambar dari rangkaian digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan paradigma TPS. Jika putaran pertama kegiatan korektif gagal menyelesaikan masalah mendasar, tindakan yang sama atau sebanding dapat digunakan pada siklus kedua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran TPS dan gambar seri terkait berhasil membantu siswa menjadi penulis deskriptif yang lebih baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan ditindaklanjuti untuk pelaksanaan peningkatan pembelajaran kelas II semester II.

c. Observasi

Observasi dilakukan dalam kerjasama dengan kolaborator, dengan tujuan mengamati kemampuan guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model TPS yang didukung oleh gambar seri.

d. Refleksi

Peneliti juga mempertimbangkan kemajuan yang dicapai selama setiap siklus dengan kembali ke indikator keberhasilan yang ditetapkan di awal. Studi dinilai berhasil jika dan hanya jika temuan refleksi menunjukkan peningkatan sejalan dengan metrik keberhasilan yang telah ditentukan. Sebaliknya, penelitian kemungkinan akan diteruskan ke siklus berikutnya jika temuan refleksi menunjukkan belum ada pertumbuhan yang sesuai dengan penanda keberhasilan yang ditentukan.

e. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek yang menjadi sumber informasi yang dapat diperoleh (Burhan Bungin (2013) : 172). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari siswa, guru, dan data dokumen.

f. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Siswa kelas II SD Neuheun dari tiga siklus (SD, Menengah, dan Lanjutan) digunakan untuk ujian hasil belajar bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran menulis deskripsi.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dengan foto pendukung pada lembar observasi yang mencatat aktivitas siswa, keterampilan guru, dan komentar lapangan.

g. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Tes

Menurut Abdul Majid (2013), tes adalah “suatu metode atau strategi yang digunakan untuk melakukan proses pengukuran,” dan dapat terdiri dari apa saja mulai dari satu pertanyaan atau pernyataan hingga serangkaian tes.

Ujian digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar. Siswa dievaluasi melalui ujian tertulis di mana mereka diminta untuk mendeskripsikan benda mati hanya dengan menggunakan imajinasi mereka. Selama siklus pertama dan kedua dari proses pendidikan, evaluasi ini dilakukan. Siswa diberi skala dua poin di mana mereka diharapkan untuk memberikan deskripsi rinci tentang suatu item.

2) Teknik Non Tes

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik non-tes sebagai metode pengumpulan data, yang meliputi observasi, dokumentasi, catatan lapangan, wawancara

h. Teknik Analisis Data

1) Data Kuantitatif

Kompetensi kognitif kemampuan menulis diukur secara kuantitatif melalui penggunaan hasil belajar dalam penelitian ini. Metode analisis deskriptif akan digunakan untuk memeriksa kumpulan data ini dengan menghitung rata-rata. Selain itu, informasi numerik akan diberikan, yaitu dalam bentuk persentase yang bersangkutan.

2) Data Kualitatif

Pengamatan perilaku dan kemampuan siswa dan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran menurut model TPS, yang didukung oleh rangkaian gambar, menyediakan data kualitatif untuk penyelidikan ini. Kalimat terpisah yang mewakili setiap kategori data kemudian diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas II SD Neuheun dengan menggunakan paradigma pembelajaran TPS yang dilengkapi dengan gambar seri menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti pada kinerja siswa. Jika kita ingin membantu anak-anak belajar bahasa Indonesia secara efektif, kita harus membuat mereka menerapkan pendekatan pembelajaran ini. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS dengan penggunaan gambar berseri sehingga materi menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Kinerja siswa masih di bawah rata-rata sebelum model TPS diterapkan.

Pra Siklus

Dua siswa (6,25%) mendapat nilai sempurna 100. Tiga orang (9,38%) memiliki nilai 80–89, tujuh orang (21,88%) memiliki nilai 70–79, lima orang (15,63%) memiliki nilai dari 60–65, dan lima belas orang (46,62%) memiliki nilai 60. Dengan KKM 65, rata-rata tingkat keberhasilan 61,56 persen, dan tingkat penyelesaian rata-rata 53 persen.

Siklus 1 Pertemuan 1

Tiga orang siswa (9,38%) mendapat nilai sempurna 100. Empat orang (12,5%) mendapat nilai 80–89, enam orang mendapat nilai 70–79, lima orang mendapat nilai 60–65, dan empat belas orang mendapat nilai dari 60 (43,75%). Dengan KKM 65 rata-rata tingkat keberhasilan 69,06%, dan rata-rata tingkat penyelesaian 62,50%.

Siklus 1 Pertemuan 2

Lima siswa (15,63%) mendapat nilai sempurna 100. Nilai antara 80 sampai 89 terhitung 5 orang (15,65%), 70 sampai 79 untuk 6 orang (18,75%), 60 sampai 65 untuk 6 orang (18,75%), dan 60 sebanyak 10 orang (31,25%). Tingkat kelulusan rata-rata siswa adalah 72,03 persen, sedangkan tingkat kelulusan untuk KKM 65 adalah 75 persen.

Siklus 2 Pertemuan 1

Tiga belas siswa (40,63%) mendapat nilai sempurna (90+). Terdapat 0 orang (0%), 10 orang (31,25%), 9 orang (28,13%), dan 0 orang (0%) yang memiliki nilai antara 80 sampai dengan 89. mungkin tidak ada sama sekali (0%). Dengan KKM 65 rata-rata tingkat keberhasilan 76,72%, dan rata-rata tingkat penyelesaian 78,13%.

Siklus 2 Pertemuan 2

Dua puluh siswa (62,5%) memperoleh skor 90-100. Terdapat 9 orang (28,13%) pada rentang 80-89, 3 orang (9,38%) pada rentang 70-79, 0 orang (0,0%) pada rentang 60-65, dan 0 orang (0,0%) pada rentang 60 kisaran. KKM 65 memiliki tingkat keberhasilan rata-rata 85,63 persen dan tingkat penyelesaian 93,75 persen.

Model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Neuheun. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengajar dasar adalah indikator yang baik dari pertumbuhan guru secara keseluruhan. Instruktur mendapat skor 31, menempatkan mereka dalam rentang yang sangat baik, pada pertemuan pertama siklus 1. Skor tersebut tetap sama pada pertemuan kedua siklus I, dan masih dianggap sangat baik. Selain itu, skor meningkat menjadi 35 (sangat baik sekali) pada pertemuan pertama siklus 2. Nilai 35 yang masuk dalam

rentang sangat baik, dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II.

- 2) Tingkat keterlibatan di antara siswa juga meningkat. Tingkat keterlibatan siswa pada pertemuan pertama siklus rata-rata 13,88 berada pada kisaran cukup. Nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 16,09 pada pertemuan kedua siklus I, menempatkan siswa pada kelompok sangat baik. Selain itu, terjadi peningkatan skor menjadi sangat baik sebesar 24,34 pada pertemuan pertama siklus II. Tingkat keterlibatan siswa pada pertemuan kedua siklus II dinilai sebesar 30,03 yaitu Sangat Baik.
- 3) Siswa Kelas II SD Neuheun mengalami peningkatan kemampuan menulis deskriptif. Kemampuan tersebut meliputi hal-hal seperti koherensi kalimat, pemilihan kata, penggunaan tata bahasa dan tanda baca yang benar, dan kerapian bentuk tulisan, serta kesesuaian isi deskripsi dengan gambaran yang ditawarkan secara mendetail. Proporsi siswa yang telah menuntaskan semua syarat klasikal pada akhir Siklus II Pertemuan 2 sebesar 93,75%, naik dari 78,13 persen pada akhir Siklus I Pertemuan 1.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbantuan gambar seri mampu meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa kelas II SD Neuheun dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tersebut. Hal ini terlihat dari fakta bahwa pemahaman siswa telah mencapai titik tertinggi sepanjang masa yaitu 100%.

Proporsi siswa yang lulus siklus meningkat dari siklus sebelumnya. 53% informasi baru dipertahankan, dengan skor rata-rata 61,56%. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 62,50% pada pertemuan I siklus I, dengan rata-rata nilai 69,06%. Tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua siklus I, dengan rata-rata kelas 72,03%. Nilai rata-rata siklus II pertemuan 1 sebesar 76,72%, sedangkan proporsi siswa yang telah menyelesaikan materi pembelajaran naik menjadi 78,13%. Pada siklus II pertemuan kedua, 9,75% materi telah tersampaikan dengan skor rata-rata 85,63 persen.

Peneliti di SD Neuheun menemukan peningkatan yang cukup besar pada kemampuan menulis deskriptif siswa setelah menggunakan paradigma pembelajaran TPS yang dilengkapi dengan gambar berseri. Penulis penelitian memberikan beberapa rekomendasi yang mereka yakini penting berdasarkan temuan mereka.

Proses pembelajaran perlu persiapan yang matang dan perencanaan yang cermat. Perencanaan ini mencakup beberapa hal, di antaranya: Memilih dengan seksama materi yang akan disampaikan kepada siswa, menyiapkan lembar kerja yang sesuai untuk diberikan kepada siswa, menentukan pendekatan dan metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran, memilih media yang tepat untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran, menentukan instrumen

pengamatan dan evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemajuan siswa selama proses pembelajaran. dengan melakukan persiapan dan perencanaan yang komprehensif sesuai dengan poin-poin tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rodsakarya
- Anas Sudjidono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- PersadaArtanti, B.Y. (2018). *Kreatif Menulis*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Burhan Bungin. (2013). *Conten Analisis dan Group Discussionn dalam Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dalman H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Indonesia.
- Dibia, I.K. (2018). *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Endang Mulyatiningsih, (2013), *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : PT. Alfabeta
- Ismawati, E. (2015). *Metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kristiantari, R. (2014). *Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Sidoarjo: Penerbit Media Ilmu.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryani, M. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui model pembelajaran tps berbantuan gambar seri pada siswa kelas II MIN 33 Aceh Timur. *Jurnal Edu Sains*, 3(1), 19-24.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zainurrahman, (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.